

EDISI : SENIN, 16 SEPTEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN


Posisi 13 SEPTEMBER 2018

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Agustus 2019) : 5,75%

Inflasi (Agustus) : 0,12% (mom) & 3,49% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,44 Miliar
(per Agustus 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp13.950  0,73%
(Kurs JISDOR pada 13 September 2019)

STOCK MARKET

13 September 2019

IHSG : **6.308,95 (+0,03%)**

Volume Transaksi : 14,436 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 8,675 Triliun


Foreign Buy : Rp 2,014 Triliun


Foreign Sell : Rp 2,368 Triliun

BOND MARKET

13 September 2019

Ind Bond Index : **266,7247  +0,32%**

Gov Bond Index : 261,8309  +0,34%

Corp Bond Index : 289,4244  +0,15%

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	JUMAT 13/9/2019 (%)	KAMIS 12/9/2019 (%)
4,67	FR0077	6,5571	6,6386
9,68	FR0078	7,1389	7,2118
14,51	FR0068	7,6157	7,6713
19,60	FR0079	7,6965	7,7844

Sumber : www.ibpa.co.id

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,42%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,10%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,03%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,26%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,23%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	-0,02%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,03%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,14%
	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,06%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,12%
	Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,00%
	PNM Faaza	IRDPU	+0,01%
	PNM Dana Kas Platinum	IRDPU	+0,00%
	PNM Dana Likuid	IRDPU	+0,00%

Spotlight News

- Ekspor Indonesia pada Agustus 2019 diproyeksi masih tertekan, namun akan lebih rendah dibandingkan kontraksi impor sehingga neraca perdagangan masih surplus
- Pelaku usaha mulai mengkhawatirkan kenaikan upah yang akan berlaku pada 2020 karena pertumbuhan perekonomian nasional masih stagnan dan kinerja manufaktur yang belum pulih, terutama di sektor padat karya
- Paket stimulus berlanjut. Bank Sentral Amerika Serikat diprediksi akan kembali melonggarkan kebijakan moneter dengan menurunkan suku bunga Fed Rate 25 bps saat pertemuan dewan gubernur pada pekan ini
- Industri tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu sektor penghasil devisa bagi Indonesia. Namun, kontribusinya berkurang seiring surplus neraca perdagangan industri tekstil dan produk tekstil yang menipis
- Rupiah melanjutkan penguatan dan masih bergerak di bawah level psikologis Rp14.000 per dolar AS di tengah pulihnya sentimen risiko seiring indikasi upaya penyelesaian sengketa dagang antara AS dan China

Economy

1. Impor Turun, Neraca Diyakini Surplus

Ekspor Indonesia pada Agustus 2019 diproyeksi masih tertekan akibat ketidakpastian perekonomian global dan penurunan harga komoditas unggulan Indonesia, seperti batu bara. Namun sejumlah ekonom memprediksi penurunan kinerja ekspor akan lebih rendah dibandingkan kontraksi impor sehingga neraca perdagangan masih surplus. (Bisnis Indonesia)

2. Upah 2020 Cemaskan Pebisnis

Pelaku usaha mulai mengkhawatirkan kenaikan upah yang akan berlaku pada 2020 karena pertumbuhan perekonomian nasional masih stagnan dan kinerja manufaktur yang belum pulih, terutama di sektor padat karya. (Bisnis Indonesia)

3. Kala Kewenangan "Raja Lokal" Terancam

Janji pemerintah untuk membenahi ekosistem investasi bukan bualan. Perizinan, pintu masuk yang sering dike-luhkan investor, direformasi. Terobosan lain dilakukan, yakni membatasi kewenangan pemerintah daerah. (Bisnis Indonesia)

4. Dampak Relaksasi DNI ke PMA Belum Terbukti

Dampak relaksasi daftar negatif investasi (DNI) terhadap peningkatan penanaman modal asing (PMA) secara akademis dinilai masih belum terbukti. Sementara itu realisasi PMA per Juni 2019 juga masih belum memuaskan karena baru mencapai 44% dari target. (Bisnis Indonesia)

5. Kuota BBM Bersubsidi Terjaga

Badan Pengatur Hilir Minyak dan Gas Bumi (BPH Migas) optimistis penyaluran bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi tidak melebihi kuota yang ditetapkan pada 2019. Hingga Agustus lalu, tercatat penyaluran BBM bersubsidi sebesar 71,73% dari total target 15,11 juta kiloliter (KL). (Bisnis Indonesia)

6. Daya Tahan Cukup Tinggi, Ekonomi RI Takkan Resesi

Perlambatan ekonomi dunia dan potensi eskalasi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok tidak akan menggiring perekonomian Indonesia ke jurang resesi. Perekonomian Indonesia memiliki daya tahan cukup tinggi karena memiliki basis ekonomi domestik yang kuat, serta ditopang kebijakan fiskal dan moneter yang kredibel. (Investor Daily)

Global

1. Cadangan Minyak di Tangan AS

Amerika Serikat siap mengeluarkan cadangan minyak jika dibutuhkan untuk menstabilkan pada pasokan minyak di pasar dunia akibat serangan terhadap kilang pengolahan minyak mentah terbesar dunia di Arab Saudi. Akibat serangan itu, AS secara faktual menjadi satu-satunya produsen yang mampu memenuhi permintaan global dan bisa menjadi pengendali terbesar pasar minyak. (Kompas/bisnis Indonesia)

2. The Fed Lanjutkan Pelonggaran Moneter

Paket stimulus berlanjut. Bank Sentral Amerika Serikat diprediksi akan kembali melonggarkan kebijakan moneter dengan menurunkan suku bunga Fed Rate 25 bps saat pertemuan dewan gubernur pada pekan ini. (Bisnis Indonesia)

3. Kerja Sama Dagang Korsel – Jepang Putus

Korea Selatan akan segera mengumumkan secara resmi keputusan untuk menghapus Jepang dari daftar putih (whitelist) tujuan ekspor utama. Pengumuman tersebut akan disampaikan pada awal pekan ini. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Peritel Lirik Potensi Cuan di Terminal TOD

Peritel modern segmen toko kelontong (minimarket) mulai lirik peluang ekspansi gerai ke kawasan terminal bus, sejalan dengan makin maraknya proyek pembangunan berorientasi transit di sejumlah daerah. (Bisnis Indonesia)

2. Mimpi Menjadi Chemical Hub

Penyelesaian masalah gagal bayar PT Tuban Petrochemical Industries (Tuban Petro) bisa menjadi titik awal bangkitnya industri petrokimia yang masih terpuruk. Namun, banyak tantangan yang harus diatasi. (Bisnis Indonesia)

3. Surplus dari Tekstil Menipis

Industri tekstil dan produk tekstil merupakan salah satu sektor penghasil devisa bagi Indonesia. Namun, kontribusinya berkurang seiring surplus neraca perdagangan industri tekstil dan produk tekstil yang menipis. Di sisi lain, industri tekstil dan pasar tekstil (TPT) di dalam negeri berhadapan dengan penetrasi produk TPT impor. (Kompas)

4. Transformasi Digital Tiga Sektor di Indonesia Berjalan Cepat

Konsultan global untuk intelijen pasar teknologi International Data Corporation menyebut perdagangan, transportasi, dan keuangan di Indonesia sebagai sektor yang mengalami transformasi digital cepat. (Bisnis Indonesia)

5. Pemerintah Naikkan Cukai Rokok 23% Tahun Depan

Pemerintah menaikkan tarif cukai rokok dari 15 persen jadi 23 persen mulai Januari 2020. Selain menambah penerimaan negara, keputusan itu ditempuh untuk mengurangi tren peningkatan konsumsi rokok. (Kompas)

Market

1. Rupiah Kian Perkasa

Rupiah melanjutkan penguatan dan masih bergerak di bawah level psikologis Rp14.000 per dolar Amerika Serikat (AS) di tengah pulihnya sentimen risiko seiring adanya indikasi upaya penyelesaian sengketa dagang antara AS dan China. (Bisnis Indonesia)

2. Tren Suku Bunga Turun, Pasar Modal Tetap Lesu

Tren penurunan suku bunga belum mendorong minat investor untuk menanamkan dananya di pasar modal. Ketidakpastian global membuat investor masih sangat berhati-hati.. (Kompas)

3. Pasokan SUN Tenor Pendek Bakal Berkurang

Pasokan surat utang negara (SUN) bertenor pendek yakni di bawah 10 tahun diperkirakan berkurang seiring dengan langkah pemerintah melakukan debt switch atau penukaran obligasi negara. (Bisnis Indonesia)

4. Bersiap Dibanjiri Dana Asing, Pasar Surat Utang Menguat

Harga surat utang negara (SUN) diproyeksikan melanjutkan penguatan sepanjang pekan ini. Hal tersebut seiring ekspektasi pasar terhadap penurunan suku bunga acuan oleh Bank Sentral Amerika Serikat, The Federal Reserve (The Fed), yang akan ditentukan pada 17-18 September waktu setempat. (Investor daily)

Corporate

1. Margin Emiten Rokok Berpotensi Tergerus

Margin perusahaan rokok berpotensi tergerus pada tahun depan, seiring dengan rencana kenaikan tarif cukai yang dinilai cukup tinggi, bahkan di atas proyeksi analis. (Bisnis Indonesia)

2. PSAB Refinancing Utang Rp500 Miliar

J Resources Asia Pasifik Tbk. membidik dana segar sekitar Rp500 miliar melalui penerbitan obligasi guna membayar utang yang akan jatuh tempo pada waktu dekat. (Bisnis Indonesia)

3. Penjualan Domestik SMGR dan SMCB Melemah

Penjualan dua emiten semen, yakni PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. dan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. di pasar domestik sepanjang periode Januari—Agustus 2019 mencatatkan penurunan secara tahunan.. (Bisnis Indonesia)

4. Prospek Gemerlap, Emiten Emas Mengilap

Seiring dengan tren penguatan harga emas, yang sepanjang tahun berjalan telah menguat hingga 15,2%, emiten yang memproduksi logam mulia pun kian menarik untuk dicermati. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten Mulai Berburu Modal

Beberapa emiten mulai menyiapkan pendanaan untuk modal kerja maupun belanja modal pada tahun depan, seiring dengan rencana ekspansi perseroan. (Bisnis Indonesia)

6. Pieter Tanuri Rajin Borong Saham Bali United

Pengusaha Pieter Tanuri menambah kepemilikan sahamnya pada PT Bali Bintang Sejahtera Tbk (BOLA) menjadi 23,52% dari 13,67%. Hal ini semakin menegaskan bahwa Pieter menjadi pemegang saham terbesar pengelola klub sepak bola Bali United tersebut. (Investor Daily)